

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai pedoman yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus, yaitu metode yang ditujukan untuk menyelidiki dan mempelajari suatu peristiwa atau fenomena. Objek dari penelitian ini nantinya akan diteliti lebih lanjut, sementara hasil dari penelitian dapat berbentuk laporan (Bimo Walgito, 2010). Studi kasus merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup).

Pada metode studi kasus ini diperlukan banyak informasi guna mendapatkan bahan-bahan yang agak luas. Metode ini merupakan integrasi dari data yang diperoleh dengan metode lain. Dalam penelitian ini, secara khusus meneliti mengenai Saung Angklung Udjo dengan cara mempelajari dan menganalisis ketahanan bisnis keluarga dengan menggunakan pendekatan AHP atau *Analytic Hierarchy Process*. Teori ketahanan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah konsep analisis ketahanan bisnis keluarga dari penelitian Ferreira *et al.*, (2021) yang berfokus pada empat kluster yang dimiliki oleh internal manajemen bisnis keluarga.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Objek dan Subjek Penelitian

Partisipan di sini adalah narasumber yang akan menjadi sumber data primer dari objek yang diteliti. Fokus narasumber dalam penelitian ini adalah keluarga Saung Angklung Udjo, yaitu perwakilan dari organigram manajemen yang ada. Saung Angklung Udjo memiliki tujuh divisi yang bekerja dalam mengelola bisnisnya, yaitu:

1. *Brand Relation Officer*
2. *Finance and Accounting*
3. Divisi Produksi
4. Divisi Digital Strategis

5. *Human Resources & General Affair*

6. Divisi Pertunjukan

7. *Public Relation*

Namun setelah melakukan penelitian dan karena kesulitan mendapatkan nama dan data secara detail terkait dengan manajemen sumber daya manusia, maka peneliti tidak meneliti semua tujuh divisi yang ada di Saung Angklung Udjo.

Penelitian ini dilakukan di lokasi Saung Angklung Udjo yaitu Jl. Padasuka No.118, Pasirlayung, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40192.

3.2.2 Operasionalisasi Instrumen Penelitian

Berdasarkan tabel 1 di atas, dibuatlah instrumen wawancara sebagai berikut:

Tabel 2. Instrumen Wawancara Saung Angklung Udjo

No	Pernyataan	Klaster
1	Strategi bisnis Saung Angklung Udjo sebelum, di saat dan pasca pandemi.	2
2	Pola Saung Angklung Udjo merangkul masyarakat sekitar.	2
3	Penghargaan Saung Angklung Udjo terhadap karyawan yang berprestasi.	1
4	Kriteria Saung Angklung Udjo dalam melakukan perekrutan karyawan.	1
5	Keterlibatan anggota diluar Saung Angklung Udjo dalam setiap proyek Saung Angklung Udjo.	4
6	Pandangan Saung Angklung Udjo terhadap anak – anak yang bermain angklung bersama.	3
7	Relasi antar divisi dalam Saung Angklung Udjo.	1
8	Hubungan antara anggota keluarga yang bekerja di Saung Angklung Udjo dan diluar Saung Angklung Udjo.	4
9	Pendidikan untuk anggota keluarga Saung Angklung Udjo.	4
10	Pelatihan untuk karyawan Saung Angklung Udjo.	3

3.2.3 Jenis dan Sumber Data Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu bersumber dari wawancara langsung dan hasil transkrip dan data sekunder yaitu data analisis dari penelitian – penelitian sebelumnya untuk

mengkonfirmasi dan triangulasi data terhadap data yang ditemukan di dalam penelitian.

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Berikut adalah narasumber yang berkenan untuk di wawancara dan mereka yang terlibat secara langsung, tidak langsung ataupun mengetahui tentang manajemen sumber daya manusia di Saung Angklung Udjo untuk dapat mengkonfirmasi data yang didapat.

Tabel 3. Daftar Narasumber

Nama	Ruang Lingkup	Profesi
Kang Chandra	Saung Angklung Udjo (Bilik)	Anggota Keluarga Saung Angklung Udjo dan Mantan Manajer Pertunjukan
Kang Robby	Saung Angklung Udjo	Manajer Pertunjukan
(Anonim)	Saung Angklung Udjo	<i>Talent Senior</i> dan Mantan Manajer Keuangan
Bu Puri	Saung Angklung Udjo	<i>Talent Senior</i>
Pak Edi	Saung Angklung Udjo	Mitra dan Pengrajin Angklung
Pak Elon	Saung Angklung Udjo	Karyawan Security

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Narasumber internal udjo dipilih berdasarkan posisi mereka yang terkait dengan Saung Angklung Udjo baik itu hubungan keluarga, maupun posisi saat ini yang sedang bekerja di sana. Kemudian narasumber eksternal udjo dipilih untuk melengkapi dan memverifikasi temuan yang ada dari narasumber pertama dan kedua untuk kemudian dapat berlanjut ke narasumber – narasumber selanjutnya. Dengan demikian, narasumber yang dipilih dapat melengkapi dan memverifikasi temuan data.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak

digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2020). Berdasarkan teori tersebut maka teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Observasi

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi sistematis. Observasi sistematis dapat disebut juga sebagai observasi berkerangka. Sebelum melakukan observasi, peneliti membuat kerangka terlebih dahulu mengenai berbagai faktor yang akan observasi.

2. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan secara terencana dan berpedoman pada daftar pernyataan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti secara mendalam pada responden (Sugiyono, 2020).

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumen dilakukan dalam bentuk rekaman suara dan catatan tertulis (Sugiyono, 2020). Data yang diperoleh digunakan peneliti sebagai sumber informasi yang menjadi bahan penulisan dan merupakan data akurat sesuai dengan informasi yang diperoleh dari narasumber.

3.2.6 Hasil Pengujian Validitas – Triangulasi Data & Member Checking

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh dari proses penelitian di lapangan perlu dipertanggungjawabkan keabsahannya. Untuk menilai apakah data yang diperoleh dari lapangan sudah sah atau tidak, dapat dipercaya atau valid, maka perlu dilakukan pemeriksaan secara seksama dan teliti. Tingkat keabsahan dan kepercayaan penelitian tersebut diukur dari tingkat validitasnya. Kevalidan suatu data dilihat dari substansi, sumber data, dan proses pengambilan datanya. Untuk mencapai tingkat validitas data dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data, peneliti dapat menempuh cara-cara berikut ini.

1. Triangulasi Data

Triangulasi data digunakan untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data tersebut, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono (2020) terdapat tiga macam triangulasi, yaitu:

1.1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk menghasilkan kesimpulan yang harus di sepakati (*member check*) oleh beberapa sumber tersebut.

1.2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

1.3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda sehingga ditemukan kepastian datanya.

2. *Member Check*

Member check merupakan salah satu teknik yang penting untuk mempertinggi kredibilitas data yang diperoleh melalui wawancara yang disertai dengan pengamatan. *Member check* dilakukan dengan meminta pendapat responden untuk menilai kebenaran data, tafsiran serta kesimpulan terhadap data yang telah terkumpul dan setelah dituangkan dalam bentuk laporan selanjutnya dikonfirmasi kepada responden yang bersangkutan untuk diminta koreksi, dan klarifikasi atas informasi yang telah diberikan, dan untuk memastikan apakah telah sesuai dengan apa yang diucapkan atau dijelaskan. Apabila terjadi kekeliruan atau keberatan atas informasi yang diberikan atau tidak sesuai dengan apa yang

dimaksudkannya, maka responden dapat memberikan perbaikan atau melengkapi informasi yang dirasakannya kurang lengkap (Sugiyono, 2020).

Untuk *member check* yang dilakukan adalah melakukan wawancara kembali kepada pihak manajemen yaitu manajer pertunjukan di Saung Angklung Udjo saat ini, Kang Robby untuk mengkonfirmasi hasil olah data.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut (Creswell & Creswell, 2018) sebagai proses yang memerlukan langkah-langkah berurutan yang harus secara diikuti secara berurutan, mulai dari hal yang bersifat khusus ke umum, dan melibatkan tingkat analisis.

1. Tahap pertama adalah pengolahan persiapan data, termasuk di dalamnya mengklasifikasikan dan menyusun data dari wawancara dan menyalinnya;
2. Tahap kedua adalah membaca data hasil wawancara yang sudah didapat dan memberikan tanda pada hasil wawancara tersebut;
3. Tahap ketiga adalah menganalisis transkrip wawancara secara lebih mendalam serta tepat dan membaginya kedalam bagian-bagian tertentu (*coding*), proses ini membagi kalimat atau paragraf ke dalam kategori dan melabeli kategori tersebut;
4. Tahap keempat adalah menjelaskan kategori yang dikelompokkan, yang termasuk narasumber atau sampel, lokasi-lokasi dan peristiwa dalam lingkungan tertentu, yang selanjutnya membentuk tema atau kategori yang cakupannya lebih sempit dari sebelumnya;
5. Tahap kelima adalah menyajikan kembali data ke dalam bentuk cerita atau narasi. Pendekatan yang digunakan adalah naratif yang menggambarkan hasil analisis yang membahas masalah terkait penelitian; dan
6. Tahap keenam adalah menafsirkan data dengan memberikan pandangan dari peneliti dan membandingkannya dengan hasil analisis pada literatur lain yang mendukung informasi sebelumnya.

Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan AHP atau *Analytic Hierarchy Process*. AHP adalah metode bantuan keputusan berdasarkan hierarki kriteria. AHP menjadi lebih baik digunakan ketika nomor

kriteria masuk akal, dan ketika pengguna dapat mengevaluasi 2 kali 2 elemen dari masalah yang diteliti. Dengan hirarki, suatu masalah kompleks dapat diuraikan menjadi kelompok – kelompok yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk yang tampak lebih sistematis.

Penelitian ini, meliputi delapan langkah yang dapat dihitung berdasarkan tingkat kepentingannya yaitu:

1. Perencanaan sumber daya manusia
2. Analisis posisi yang dibutuhkan
3. Perekrutan dan seleksi termasuk manajer profesional
4. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia
5. Evaluasi *talent*
6. Manajemen performa staf
7. Upah dan kesejahteraan
8. Rencana stimulasi mental dan budaya perusahaan yang baik

Masing – masing dari langkah tersebut kemudian dihitung bobot kepentingannya menggunakan metode AHP untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan.